

**KERJA  
SENI  
WAKTU  
LUANG**





# Pengantar

Stasiun adalah sebuah tempat yang unik dan mempunyai ciri tersendiri. Di Stasiun orang-orang dari berbagai golongan, bermacam suku, bangsa, berbagai kepentingan, profesi, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, berbagai usia bertemu untuk menjadi satu. Di Stasiun banyak ditemui berbagai kegiatan yang terjadi. Dan yang paling mencolok adalah menunggu.

**MENUNGGU** tersebut bisa berupa menunggu jadwal keberangkatan, menunggu loket dibuka, menunggu jemputan dan lainnya yang sering dirasakan begitu lamanya waktu yang terbuang untuk hal tersebut. Buat sebahagian orang menunggu adalah hal yang biasa dan wajar, namun buat sebahagian yang lain mungkin terasa sebagai sesuatu yang menjemukan, membosankan dan sebagainya.

Menunggu akan tidak membosankan bila ada kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam selang waktu tersebut, sekedar pengisi waktu luang.

Kegiatan kesenian akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menghibur dalam saah-saat menunggu tersebut, sebab kesenian adalah kebutuhan rohani setiap manusia.

**KERJA SENI WAKTU LUANG** dimaksudkan memberikan / menawarkan bentuk-bentuk kesenian untuk sekedar pengisi waktu luang pada saat tersebut.

Karya-karya yang ditampilkan bersifat eksperimental yang sebagian besar berangkat dari hal-hal / permasalahan yang biasa terjadi di Stasiun. Stasiun selain tempat penampilan karya seni juga sekaligus adalah obyek seni, Ruang, lantai, bangunan, tiang, manusia, kendaraan, gerbong kereta dan sebagainya adalah bagian dari karya seni.

Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta menjadi tempat / lokasi untuk percobaan ini, dikarenakan lokasinya strategis, bangunannya yang menarik dan mempunyai nilai arsitektur yang tinggi dan sebagainya sehingga memberi kemungkinan yang sangat banyak untuk direpson atau sekedar penempatan karya.

Pertimbangan lain pemilihan tempat adalah, kereta api merupakan sarana transportasi rakyat hingga semua lapisan masyarakat dapat menjangkaunya dibanding alat transportasi lainnya. Jadi di Stasiun Tugu memungkinkan menjumpai semua lapisan dan bermacam golongan masyarakat. Ditinjau lagi Yogyakarta sebagai kota pendidikan, seni dan budaya serta daerah tujuan wisata yang penting di Indonesia.

## Peserta Pameran Seni Rupa

### Kelompok CLING, Baling-baling Zaman

Material : Kertas, bambu, kawat

Konsep : Transportasi, yang semakin mudah membuat jaman semakin cepat perputarannya, sehingga jarak seolah tak ada. Di sini kipas sebagai potret jaman.

### Kelompok KAWERUH, life in frame

Material : Pigura dan manusia

Konsep : Ide yang mendasari karya ini adalah kehidupan yang beraneka ragam. Di stasiun kita dapat jumpai berbagai tingkah laku manusia yang beraneka macam.

### AGUS MOLER, Potret sebuah kultus

Material : Kawat dan instrumen lainnya

Konsep : Manusia yang dikultuskan seperti malaikat membuat segala tingkah dan lakunya selalu dianggap tidak ada yang salah, sehingga jika ada kesalahan semua harus diadakan.

### ALI UMAR, Pameran Tunggal Seni Patung

Material : Kawat, Kayu

Konsep : Pameran tunggal

### DIDI KASI, Wayang Dolanan Bocah-Bocah

Material : Kain, bambu, dolanan

Konsep : Dolanan sudah tidak diperhatikan, dengan saya angkat permainan itu, masyarakat bisa kembali menyenangi.

### BASUKI PRAHORU,

Material : Fiberglass

Konsep : Saat kereta terlambat merupakan judul dan konsep yang saya olah dalam experiment ini.

### HOTLAND TOBING, Plesetan Monalisa

Material : Kertas, Kolase

Konsep : Senyum Monalisa adalah sebuah misteri, disini saya ingin bermain-main dan mencoba kemungkinan-kemungkinan lain tentang arti senyuman tersebut, sekedar memancing persepsi lain tentang lukisan karya Leonardo Da Vinci ini.

### HARI PRAYITNO, Sudah Membusuk

Material : Kawat, kassa, dll

Konsep : Seni rupa tidak hanya dinikmati Indra penglihatan saja. Apakah Indra yang lain harus diladakan? Dari hal itu saya mencoba berkarya dengan realitanya (apa yang terlihat). Karya tidak hanya persoalan Visual belaka tetapi lebih dari semua.

### MUJAR MAHASISWANTORO,

#### Sisi Gelap Stasiun Tugu

Material : Goni, Cermin, Tali, Benda-benda bekas

Konsep : Stasiun, disana ada pertentangan-pertentangan ada baju-baju gemerlap, harum, datang dan pagi silih berganti. Disisi lain ada perempuan-perempuan liar mengadu nasib, siang malam hanyut di dalamnya, meronta.

### OKKY WIDHYARTA, Antri

Material : Diri Sendiri, tas, koper, dll

Konsep : Budayakan Antri / Lalu? Kita berbuat apa? Waktu luang saat antri. Gunakan untuk berkarya

### AGUS SUSTIANTO,

### HEND SIKUMBANG, Exodus

### AAN AMINUDIN, WAKTU LUANG



**OPERASI R, Destructive Display**

**Konsep** : Manusia semakin lama semakin unik dalam menikmati sesuatu, bahkan ada manusia yang bertaruh nyawa untuk hal itu saya mengadakan display pameran dimana suasana harus mengikuti aturan saya untuk berjuang menikmati karya lukis saya

**RIYANTO RUSWANDOKO, Gatotkaca**

**Material** : Kostum Gatotkaca / umbarambe wong lunga.

Bagi sebagian orang yang masih cinta terhadap kesenian wayang barang kali ingat bahwa gatotkaca bisa terbang untuk pergi ke suatu tempat manapun, tetapi di sini ironisnya mengapa gatotkaca naik kereta api? Apa karena wayang sudah asing bagi kita sehingga gatotkaca sudah tidak terlihat lagi keperkasannya

**TOMMY FAISAL ALIM, Sakit dimana-mana**

**Material** : Besi, Verban, alat infus, dll

**Konsep** : Krisis ekonomi dan kebudayaan telah merasuki otak, susu dan kemaluan kita ketika demokrasi digerogoti kakek, Bapak, anak dan cucu dari kutu busuk, ketika itu pula manusia sakit dimana mana sehingga rumah sakit di mana-mana

**YOS ANDRIADI, Kebebasan yang dangkal**

**Material** : Layang, dari kertas

**Konsep** : Batasan dan ancaman akan selalu menimbulkan kesalahan, ketakutan, yang mengakibatkan gerakannya sempit tanpa ekspresi yang jujur, sehingga takkan terdengar ketulusan melainkan suatu distorsi, tuan tak pernah tahu apakah gerak sitakut adalah gerak yang benar atau cuma penjiatan.

**Peserta Seni Pertunjukan**

**JEMEK SUPARDI, Pantomim**

**DJAELANI, Musik**

**PUNJUL, Tari**

**SAPTO RAHARJO "ATHONK"**

**Sampah Kemerdekaan dan Gambar Perlawananku**

**Material** : 3 buah karya ilustrasi bahan Crayon + Cat air, gedhek bambu.

**Konsep** : Pembelaan terhadap kaum tertindas adalah satu komitmen saya. Pemakaian puisi dalam karya saya, berfungsi untuk memperjelas makna karya saya, di gabungkannya puisi dan lukisan merupakan hal yang saling mengisi dan memperkuat.

**SYAHRIZAL PAHLEVI, AAAAA A AAAAAAAAAA**

**Material** : Kertas, dsb.

**Konsep** : Keterasingan, ketakberdayaan, lelah, gelisah, resah senantiasa mewarnai persoalan manusia zaman ini.

**SUBIYANTORO,**

**Antara ketidaksengajaan & kesengajaan**

**Material** : Kain, Cat.

**Konsep** : Dari ketidak sengajaan, menimbulkan komposisi, menimbulkan sesuatu yang baru, sesuatu yang Ekspresif, dinamik, dsb,

**kuss Indarto**

**Material** : tiang cor

**Konsep** : "Gerbang Yogya", memberi arahan bukan harapan yang muluk, sebagai kota budaya, agar ketika masuk Yogya, jangan terlalu banyak memberi pesona pada dia (Yogya), telah mengalami MALAISE.

**Panitia :**

**Koordinator** : Syahrizal Pahlevi, **Sle acara/pameran** : Tommy Faisal Alim, Basuki Prahoro, Pambudi Sulistio, **Publikasi/Katalog/Spanduk/Balho** : BINAL, Yos Andriadi, Agus Moler, Ijul, Wiyono, **Dokumentasi** : BINAL, Yassir RM, Didik Kasiyanto, **Transportasi** : Aan Aminudin, **Konsumsi** : Hotland Tobing, **Perlengkapan/Keamanan dsb** : Riyanto Ruswandoko, Hendra Si Kumbang, Raden Kumala, Okky Widhyarta, **Operasi R, Subyantoro** Nurcholis dan semua peserta

**Sponsor Acara :**

**BINAL, Kamarupa, SEMA FSRD ISI Yk. Stasiun Tugu YOGYAKARTA**



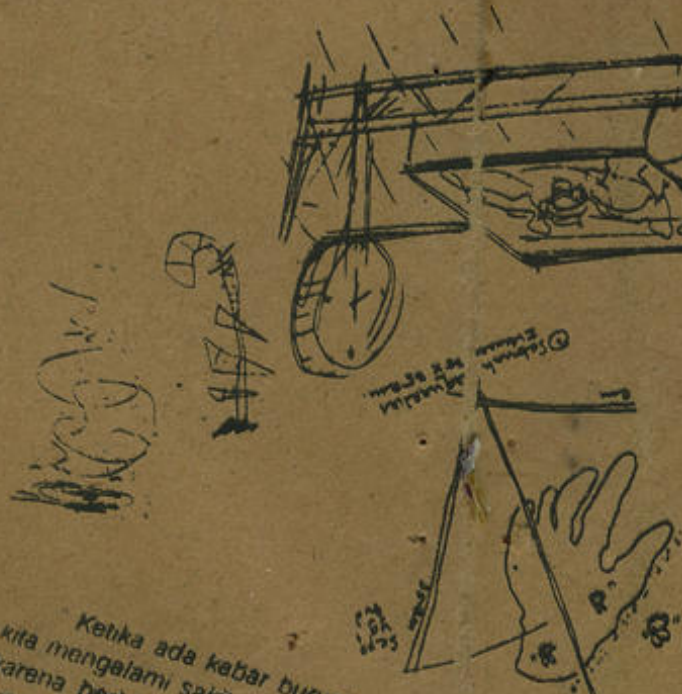
Seuntal Kata dari Pihak Stasiun Tugu Yk.

Dalam rangka menambah semaraknya suasana di Stasiun Tugu Yogyakarta khususnya dan kota Yogyakarta pada umumnya, FSRD - ISI dalam BINAL bekerja sama dengan PERUMKA Stasiun Tugu Yogyakarta menyajikan suatu bentuk kegiatan Seni yang dinamakan "KEGIATAN SENI WAKTU LUANG"

Akhir kata, yang telah memilih Stasiun Tugu Yogyakarta sebagai ajang pelaksanaan Kegiatan seni tersebut, kami dari PERUMKA Stasiun Tugu mengucapkan terima kasih. Kepada para pemirsa silahkan menikmati.

Yogyakarta Juli 1992

Kepala Stasiun Tugu YK



Ketika ada kabar burung ceritera tentang seni rupa kita mengalami sakit pada tulang punggung serta hatinya karena berkawan dengan jenatnya Politika kaum Elit. Sehingga harus moral-marit dan tertatih-tatih untuk serta menikmati hari-hari bahagia bersama cicitanya kepada Tuhan. Timbul kenakalan-kenakalan pada waktu luang untuk tetap menemui kerinduan-kerinduan yang karena cintanya teramat dalam.

Berangkat dari rasa memiliki, lentas"omong-omong kemudian mengerutkan kening, serta kerja keras, dan akhirnya mencuatkan suatu bentuk eksperimen yang sebagai usaha mendapatkan Cahaya dimana di situ ada cinta. Dan Tuhan pasti ada.

Semoga senyum yang paling manis buat seniman dari keng kami yang "waktu luang"

Yogya, 21 Juli 1992

Tommy Faisal Alim

Seni Rupa Kereta, Kereta Seni Rupa

Seni Rupa saat ini melaju pesat seperti kereta yang juga melaju pesat seperti perputaran rodanya. Juga Seni Rupa perkembangannya dari pameran di Gedung Seni terus ke gedung pertemuan bahkan sekarang di Stasiun Kereta & mungkin nanti pameran bisa akan diselenggarakan di atas kereta bahkan di Pesawat udara juga dimana mana, kita tunggu saja!

"Seni rupa tanpa batasan yang digelar kali ini, berjalan teratur, walaupun bernama "Binal", Binal yang berjalan teratur ini terpaksa dilakukan karena kalau tidak, mungkin "gerbong" akan berwarna-warni bahkan Stasiun akan berubah warna. Khalayak di Stasiun ini diharapkan jadi sedikit bingung, banyak bingung juga boleh, entah maunya apa mari kita nikmati & tela'ah bersama.

Yogya, Juli 1992  
Studio Rakyat

SYAMSUL BARRY

